

# Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam Pemulihan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid-19

Suci Angraini<sup>1</sup>, Indah Adi Putri<sup>2</sup>, Roni Ekha Putera<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Andalas

\*Corresponding author, e-mail: [roniekhaputera@soc.unand.ac.id](mailto:roniekhaputera@soc.unand.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pemulihan sektor pariwisata melalui Program *One Nagari One Event*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teori Jiyao Chen, Richard M. Walker & Mohanbir Sawhney yang menekankan pada 3 atribut, yaitu kebaruan (*novelty*); pengembangan (*development*) dan pelaksanaan (*implementation*); Ekosistem dan *Outcome* dari Nilai Kepublikan. Penelitian ini dibagi menjadi data primer dengan menggunakan teknik *purposive sampling* metode penarikan informan. Informan dalam penelitian ini pemerintah setempat dan pengelola objek wisata. Selanjutnya data sekunder yang berupa dokumen pendukung. Hasil penelitian dapat dilihat dari ketiga indikator yang menjadi landasan analisis peneliti terhadap inovasi kebijakan dalam membangkitkan kembali sektor pariwisata Kabupaten Tanah Datar melalui penyelenggaraan *One Nagari One Event* ternyata mampu meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan dan perekonomian masyarakat setempat. Peran aktor dalam inovasi kebijakan menjadi kunci penting terselenggaranya inovasi *One Nagari One Event* di Kabupaten Tanah Datar. Semua aktor mulai dari pemerintah daerah, swasta dan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan *event*.

**Kata kunci:** Covid-19; Inovasi Kebijakan; Pariwisata; Pemerintah Daerah.

## Abstract

This research aims to analyze the policy innovations implemented by the Tanah Datar Regency government to revive the tourism sector through the *One Nagari One Event* program. Qualitative methods were employed for data collection, drawing on Jiyao Chen, Richard M. Walker, and Mohanbir Sawhney's theory which emphasizes three attributes: Novelty, Development and Implementation, Ecosystem, and Outcomes from Public Values. The research utilized primary data obtained through purposive sampling and informant withdrawal methods, involving local government officials and tourist attraction managers as informants. Additionally, secondary data from supporting documents were examined. The analysis focused on three indicators to evaluate policy innovation's impact on revitalizing Tanah Datar Regency's tourism sector through the *One Nagari One Event*, which successfully increased tourist visits and benefited the local economy. The active involvement of various stakeholders—local government, private sector, and community—played a crucial role in implementing the *One Nagari One Event* innovation in Tanah Datar Regency. Their collaboration underscores the importance of actors in driving policy innovation.

**Keywords:** Covid 19; Local Government; Policy Innovation; Tourism.

**How to Cite:** Angraini, S., Putri, I.A. & Putera, R.E. (2024). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam Pemulihan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 11(1), 1-13.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited under the same license as the original. ©2024 by Jurnal Socius.

---

## Pendahuluan

Inovasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan menjadi tuntutan organisasi publik baik di pemerintah pusat maupun daerah. Hal ini seiring dengan berbagai perubahan dan dinamika tuntutan masyarakat. Tingkat urgensi dan keutamaan inovasi kebijakan dalam sektor publik telah mendorong sebagian besar pemerintah dunia untuk menerapkan inovasi kebijakan menuju pelayanan publik yang prima. Demikian juga dengan pemerintah Indonesia yang juga *committed* dalam mengembangkan inovasi pelayanan publik melalui Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah yang mengatur bagaimana organisasi baik di Kementerian, Lembaga maupun Pemerintah Daerah dalam melakukan inovasi daerah. Dalam hal ini ruang lingkup kebijakan tersebut meliputi inovasi tata kelola pemerintahan dan penyelenggaraan pelayanan publik (Suranto et al., 2021). Munculnya inovasi kebijakan adalah di latar belakang oleh banyaknya kasus permasalahan dalam implementasi kebijakannya. Banyaknya permasalahan publik yang kompleks dan dinamis, memerlukan inovasi kebijakan untuk menyelesaikan persoalan publik secara efektif dan efisien. Paradigma inovasi kebijakan publik telah menjadi diskursus dan praktik dalam birokrasi pemerintahan. Pada cara pandang tersebut, kebijakan publik ini dapat dipandang sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan saling terkait yang dilakukan oleh pemerintah bersama *stakeholder* dalam mengatur, mengelola dan menyelesaikan urusan publik, masalah publik dan sumber daya yang ada untuk kepentingan bersama (Mulyadi, 2015).

Kabupaten Tanah Datar yang berada di Provinsi Sumatera Barat juga merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) masyarakat dengan banyaknya destinasi alam, budaya, dan sejarah. Pandemi Covid-19 juga turut berdampak terhadap sektor pariwisata di Tanah Datar. Terlebih, sektor pariwisata selama ini turut menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat setempat dan juga salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD (Prokabar, 2020)). Potensi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar telah memiliki daya tarik yang cukup kuat bagi kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dengan adanya pandemi Covid-19 ini, sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar mengalami jumlah penurunan yang cukup drastis. Disamping itu, perkembangan pariwisata Kabupaten Tanah Datar masih sangat tergantung pada keberadaan Istana Basa Pagaruyung, yang sampai saat ini masih belum tergantikan posisinya sebagai ikon pariwisata di Kabupaten Tanah Datar, bahkan di Provinsi Sumatera Barat. Namun demikian, bukan berarti pengembangan pariwisata hanya difokuskan pada Istana Basa Pagaruyung saja. Kabupaten Tanah Datar termasuk salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah potensi objek wisata yang cukup banyak dan beragam yang terdiri dari 176 objek wisata yaitu objek wisata alam, wisata sejarah, dan wisata budaya. Produk objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang cukup beragam, selain potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah juga terdapat potensi atraksi budaya masyarakat yang berupa kesenian-kesenian rakyat, permainan rakyat, upacara adat, legenda/cerita rakyat yang dapat ditampilkan untuk memperkaya pengalaman wisatawan yang datang ke obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Tanah Datar (Hendrita, 2017).

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi salah satu sektor yang paling berdampak pandemi Covid-19, pemberlakuan berbagai pembatasan perjalanan dan pembatasan *event* untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan kunjungan wisatawan secara drastis. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar Abdul Hakim mengungkapkan, pandemi Covid-19 yang melanda secara otomatis mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar. Dampak dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan berhentinya roda perekonomian masyarakat yang memang bertumpu pada sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan data dari Disparpora Kabupaten Tanah Datar terjadi penurunan kunjungan wisatawan, pada tahun 2019 terdapat jumlah kunjungan 1.176.087 Wisnu (Wisatawan Nusantara) dan 42.489 Wisman (Wisatawan Mancanegara) dengan total jumlah kunjungan 1.218.576, pada tahun 2020 terjadinya penurunan drastis yaitu 554.593 jumlah pengunjung ke Kabupaten Tanah Datar yang terdiri 551.085 Wisnu (Wisatawan Nusantara) sedangkan untuk Wisman (Wisatawan Mancanegara) hanya 3.508. Hal ini disebabkan dari dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data Disparpora Kabupaten Tanah Datar pada bulan April dan Mei tidak adanya kunjungan wisatawan baik itu domestik maupun mancanegara. Hal ini disebabkan dari dampak pandemi Covid-19 karena adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dimana seluruh objek wisata ditutup untuk sementara waktu. Dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan mulai meningkat, yaitu 691.161 Wisnu (Wisatawan Nusantara) sedangkan (Wisatawan Mancanegara) 16 pengunjung.

Inovasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dalam pemulihan pariwisata di tengah pandemi yaitu dengan menciptakan wisata unggulan *One Nagari One Event*, yaitu pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dengan menitik beratkan pada pembangunan sarana dan prasarana pendukung serta infrastruktur pada destinasi wisata yang bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang ada pada nagari serta diharapkan nantinya akan dapat membangkitkan perekonomian pelaku

wisata yang ada pada nagari. Pelaksanaan *One Nagari One Event* yang pada tahun anggaran 2022 dilaksanakan pada 14 nagari di Kabupaten Tanah Datar yang didorong oleh pemerintah daerah untuk menciptakan satu *event* guna menunjang kepariwisataan yang ada *One Nagari One Event* ini adalah suatu bentuk inovasi pariwisata yang mendorong setiap nagari di daerah Kabupaten Tanah Datar untuk menciptakan satu *event* guna menunjang kepariwisataan. *One Event One Nagari* ini juga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, sangat diperlukan promosi pariwisata sebagai daya tarik bagi kalangan wisatawan yang tidak mengetahui daerah wisata tersebut (Akasse & Ramansyah, 2023). Pembangunan pariwisata dalam penyelenggaraan *One Nagari One Event* ini sebagai sumber ekonomi potensial yang akan memberi dampak berkembangnya sektor-sektor lainnya seperti akomodasi dan perhotelan, UMKM, agro industri, penyerapan tenaga kerja dan berbagai sektor lainnya. Sehingga dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan ketahanan budaya, kelestarian alam dan pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan serta melindungi tenaga kerja lokal.

Beberapa studi terdahulu membahas mengenai inovasi kebijakan, studi pertama yang dilakukan oleh Wattimena et al (2021) pada artikelnya yang berjudul “Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah DIY dalam Membangun Ketahanan Pangan di Era Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi kebijakan inovasi daerah di Tangerang Selatan belum maksimal. Hal itu terlihat dari kontrol inovasi yang dilakukan walikota selaku kepala daerah, selanjutnya peran kepala daerah dalam mengimplementasikan inovasi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing daerah sangat penting, mengingat pemimpin harus mampu mendayagunakan gerakan *knowledge management* di organisasi pemerintahan agar pengembangan *knowledge* organisasi dapat dijalankan menjadi inovasi yang sangat dibutuhkan. Model ideal yang diterapkan dalam percepatan pembangunan di Kota Tangerang Selatan yang lambat dalam merespon perkembangan sejalan dengan arus pergerakan inovasi yang tumbuh dan berkelanjutan. Jika inovasi tidak segera dicapai, maka inovasi akan terus tertinggal, sia-sia, dan tidak pernah terwujud karena inovasi telah muncul.

Penelitian selanjutnya dari Widiyahseno (2018) yang berjudul “Politics in Innovation: Power Relationships in the Mobilization of Support in Developing an Innovation Policy” dengan melihat praktik inovasi kebijakan di bidang perizinan pelayanan di Sragen. Berdasarkan dari hasil penelitian ini lebih menekankan pada aspek teknokrasi dalam pembahasan tentang inovasi menjadikan dimensi politik inovasi terkesampingkan. kajian ini menemukan sebuah *argument* bahwa agar inovasi kebijakan berhasil yaitu dapat diterima dan berlanjut inovator harus membangun relasi-kuasa dengan berbagai kekuatan pihak-pihak yang terkait. Relasi-kekuatan yang dibangun dalam bentuk tawar menawar dan kekuatan relasi yang tepat antara inovator dengan berbagai pihak terkait akan menghasilkan perubahan inovasi melalui fase *unfreezing*, *change*, dan *refreezing* dan akan menjamin keberlanjutan inovasi menjadi system baru yang dirajut oleh berbagai pihak melalui kepentingan bersama yang menguntungkan semua pihak.

Selanjutnya, dari hasil penelitian Sholeh et al (2019) yang berjudul “Formulation of Innovation Policy: Case of Bandung *Smart City*” dengan meninjau penelitian inovasi kebijakan dari implementasi *Smart City* di Kota Bandung dengan fokus pada mengatasi permasalahan dan regulasi perkotaan di Bandung. Inovasi kebijakan *Smart City* di Bandung, peneliti menggunakan instrumen inovasi kebijakan dari Susanna Borrás dan Charles Edquist (2013) yang terdiri dari instrumen regulasi, instrumen keuangan ekonomi, dan instrumen lunak. Dilihat dari tiga instrumen yang digunakan, dalam penerapan *Smart City* yang dilakukan Kota Bandung belum ada regulasi yang jelas, selanjutnya dilihat dari anggaran penerapan *Smart City* belum ada rencana anggaran prioritas untuk penerapan *Smart City*. Selanjutnya dalam membangun *Smart City* peran dari berbagai pihak belum berjalan secara efektif. Dilihat dari ketiga instrumen yang digunakan dalam penelitian inovasi kebijakan *Smart City* yang diterapkan di Bandung belum berhasil diterapkan, hal ini dilihat dari tiga instrumen kebijakan yang belum diterapkan dalam implementasi *Smart City* di Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, munculnya inovasi kebijakan adalah di latar belakang oleh banyaknya kasus permasalahan publik. Banyaknya permasalahan publik yang kompleks dan dinamis, memerlukan inovasi kebijakan untuk menyelesaikan persoalan publik secara efektif dan efisien. Maka inovasi kebijakan ini merupakan pembaharuan dari kemampuan dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang baik yang didukung dengan kreativitas birokrasi. Oleh sebab itu diperlukan upaya pemulihan secara komprehensif dan berkelanjutan (Herdiana, 2020). Permasalahan terkait pariwisata yang mengalami kemerosotan akibat pandemi Covid-19, Kabupaten Tanah Datar melakukan sebuah kebaruan dalam inovasi kebijakan pariwisata dengan menciptakan sebuah program unggulan *One Nagari One Event* yang merupakan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap sektor pariwisata dengan mengangkat potensi pariwisata melalui nagari. Menurut peneliti inovasi tentang *One Nagari One Event* ini merupakan salah satu aspek penting yang menarik untuk dikaji dengan melihat apakah inovasi pariwisata dalam bentuk *One Nagari One Event* ini dapat membangkitkan kembali sektor pariwisata dalam menghadapi tantangan akibat pandemi Covid-19, karena sektor pariwisata diyakini akan lebih cepat meningkatkan kembali perekonomian

---

masyarakat. Kebaruan penelitian ini semakin diperkuat karena membingkai temuan penelitian dengan menggunakan teori Jiayao Chen, Richard M. Walker & Mohanbir Sawhney (2019) inovasi diartikan sebagai pengembangan dan implementasi gagasan baru dengan organisasi sektor publik untuk menciptakan dan peningkatan *public value* dalam sebuah ekosistem, definisi tersebut menekankan pada 3 atribut yaitu: kebaruan (*novelty*); pengembangan (*development*) dan pelaksanaan (*implementation*); ekosistem; dan outcome dari nilai kepublikan. Berdasarkan realitas di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis inovasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam pemulihan sektor pariwisata melalui Program *One Nagari One Event*.

## Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif, tipe penelitian yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah studi kasus, dimana studi kasus ini diambil dengan alasan bahwa penelitian ini relevan dan menarik untuk menjadi salah satu topik penelitian dengan melihat bagaimana inovasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dalam pemulihan sektor pariwisata di tengah pandemi Covid-19. Berdasarkan yang diungkapkan Wahyuningsih (2013) bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/ beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) dan tentu saja dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Tanah Datar ini memiliki potensi pariwisata yang besar dan program unggulan inovasi kebijakan melalui *One Nagari One Event* yang menarik.

Metode penarikan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini yang terlibat langsung dalam program inovasi *One Nagari One Event* dengan keseluruhan jumlah informan dalam studi ini sebanyak 10 orang informan. Adapun kriteria yang sesuai menurut peneliti, yaitu: pemerintah daerah di Kabupaten Tanah Datar yang terlibat dalam inovasi *One Nagari One Event* dan pemerintah nagari beserta lembaga dan unsur masyarakat yang ikut terlibat dalam pelaksanaan *One Nagari One Event*. Analisis data dari hasil penelitian terdiri dari pengujian, pengkategorian, pentabulasian atau pengkombinasian kembali yang menunjukkan proposisi awal suatu penelitian. Kemudian data tersebut dianalisis melalui interpretasi etik dan emik, etik merupakan pandangan yang lahir dari peneliti dan emik merupakan pandangan yang berasal diluar peneliti yaitu informan (Yin, 2011).

## Hasil dan Pembahasan

### Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam Pemulihan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid-19

Konsep inovasi dan kebijakan publik adalah laksana dua sisi dari mata uang. Satu sisi, inovasi memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan publik sementara kebijakan publik menyediakan teori, pedoman dan metode yang akan memantapkan inovasi kebijakan. Upaya inovasi kebijakan berdimensi aspek “baru” dan bermanfaat” sehingga diharapkan berdampak positif pada upaya membangun partisipasi masyarakat secara kontiniu. Inovasi diimplementasikan tidak hanya pada tahap evaluasi kebijakan, namun diterapkan sejak formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan publik. Inovasi kebijakan harus muncul dari sebuah sistem mapan dan efek dari publik *management knowledge* yang dilembagakan organisasi, bukan karena faktor kepemimpinan atau krisis yang memaksa organisasi untuk ikut melakukan perubahan (Sururi, 2019). Pasca pandemi Covid-19, untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar seluruh pemangku kepentingan di sektor pariwisata melakukan perubahan dan perbaikan mendasar sebagai upaya untuk bangkit menghadapi tantangan akibat pandemi Covid-19. Oleh karena itu, Kabupaten Tanah Datar meluncurkan sebuah inovasi yang dinamakan *One Nagari One Event (ONOE)*. Penelitian ini menggunakan teori Jiayao Chen, Richard M. Walker & Mohanbir Sawhney (2019) dalam Rosyadi & Indiahono (2020) yang mengemukakan bahwa inovasi diartikan sebagai pengembangan dan implementasi gagasan baru dengan organisasi sektor publik untuk menciptakan dan peningkatan *public value* dalam sebuah ekosistem. Definisi tersebut menekankan pada 3 atribut, yaitu: kebaruan (*novelty*); pengembangan (*development*) dan pelaksanaan (*implementation*); ekosistem dan *outcome* dari nilai kepublikan. Ketiga indikator ini menjadi landasan analisis

peneliti dalam menjelaskan inovasi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dalam pemulihan sektor pariwisata di tengah pandemi Covid-19 melalui program wisata unggulan *One Nagari One Event*.

### **Inovasi *One Nagari One Event***

Menurut Jiyao Chen, Richard M. Walker & Mohanbir Sawhney (2019) *Novelty* dalam perspektif ini, inovasi dimaknai sebagai pengenalan cara baru terhadap salah satu solusi dalam menghadapi masalah, tantangan dan peluang yang muncul dalam lingkungan sosial dan ekonomi. Inovasi kebijakan ini harus mengacu kepada prioritas masalah yang terjadi agar inovasi kebijakan tersebut dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Yosef et al., (2011) menggaris bawahi bahwa kebaruan sebagai karakteristik inti dari inovasi. Hasilnya tercermin dalam produk baru, metode produksi, pasar, sumber pasokan dan struktur organisasi. Dan perspektif ini dapat dikelompokkan menjadi definisi berbasis kebaruan. Berbeda halnya dengan Josef Schumpeter yang memperkenalkan perbedaan antara penemuan (ide baru tentang bagaimana melakukan sesuatu) dan inovasi (melaksanakannya dalam praktik) (Edler & Fagerberg, 2017). Alasan utama perbedaan antara penemuan dan inovasi adalah kesadaran bahwa yang penting secara ekonomi dan sosial bukanlah ide itu sendiri tetapi eksploitasi dalam sistem ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, jika ingin memaksimalkan kontribusi inovasi terhadap perubahan ekonomi dan sosial tidak cukup hanya berfokus pada apa yang menjelaskan terjadinya suatu kebaruan juga memerlukan pemahaman menyeluruh tentang adopsi dan penerapannya serta eksploitasi selanjutnya

Inovasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dalam pemulihan pariwisata di tengah pandemi yaitu dengan menciptakan wisata unggulan *One Nagari One Event*, yang mana Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar menindak lanjuti visi misi dari Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tanah Datar yaitu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan menitik beratkan pada pembangunan sarana dan prasarana pendukung serta infrastruktur pada destinasi wisata yang bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang ada pada nagari serta diharapkan nantinya akan dapat membangkitkan perekonomian pelaku wisata yang ada pada nagari dengan melibatkan BumNag (Badan Usaha Milik Nagari).

“...Setelah pasca pandemi pada tahun 2022 ini Kabupaten Tanah Datar menciptakan sebuah wisata unggulan yang dinamakan *One Nagari One Event*, inovasi ini termasuk ke dalam program unggulan bupati kita agar dengan adanya *event* ini menjadi salah satu daya tarik wisatawan untuk datang ke Tanah Datar dan kembali meningkatkan jumlah kunjungan ke *Luhak Nan Tuo* ini, karena pelaksanaan *One Nagari One Event* hanya ada di Tanah Datar dan itu suatu objek wisata yang unik dan menarik” (Wawancara, 21 Juli 2022)

Inovasi *One Nagari One Event* dimaknai sebagai pengenalan terhadap cara baru dalam sektor pariwisata. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Rosyadi & Indiahono (2020) inovasi dimaknai sebagai pengenalan terhadap cara baru sebagai salah satu solusi dalam masalah, tantangan dan peluang yang muncul dalam lingkungan sosial dan ekonomi, dimana proses inovasi dilakukan melalui proses kombinasi antara pengetahuan, kemampuan, dan sumber daya, baik dengan teknologi rendah maupun teknologi tinggi untuk menghasilkan barang maupun jasa baik pada sektor publik maupun sektor privat, dengan tujuan untuk lebih mempercepat dan memaksimalkan proses produksi dan pelayanan serta peningkatan kualitas output. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bupati Kabupaten Tanah Datar munculnya inovasi dari wisata unggulan *One Nagari One Event* ini diciptakan langsung oleh Bupati Kabupaten Tanah Datar dengan melihat tradisi khas Minangkabau yang sudah mulai pudar dan untuk membangkitkan kembali tradisi budaya Minangkabau ini, Bupati Kabupaten Tanah Datar berinisiatif untuk mengembangkan pelaksanaan *event* di Kabupaten Tanah Datar yang biasanya hanya dengan pelaksanaan *event* budaya atau tradisi lokal yang telah rutin dilaksanakan sebelumnya salah satunya yaitu *pacu jawi*, untuk meningkatkan kembali jumlah kunjungan ke Kabupaten Tanah Datar. Tujuan dari inovasi *One Nagari One Event* ini untuk memunculkan keunggulan wisatanya di setiap Nagari, karena di setiap nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar ini diyakini memiliki potensi wisata yang cukup banyak mulai dari alam, budaya, kuliner, sanggar-sanggar kesenian di Nagari, permainan anak Nagari, UMKM dan hal sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh Bupati Kabupaten Tanah Datar secara langsung, beliau mengungkapkan bahwa:

“...Saya dari dulu tinggal di rantau, ketika saya kecil dulu banyak tradisi-tradisi Minangkabau dan sekarang tradisi-tradisi khas Minangkabau ini sudah mulai pudar, jadi saya berinisiatif untuk membangkitkan kembali tradisi khas Minangkabau ini melalui wisata unggulan *One Nagari One Event* ini dengan memunculkan kembali tradisi budaya-budaya di setiap nagari, kulinerannya, sanggar tariannya dan masih banyak lagi, sehingga melalui program ini dapat menggali, melestarikan serta mempromosikan kearifan lokal kita” (Wawancara, 3 Oktober 2022).

---

Keberadaan potensi pariwisata di Kabupaten Tanah Datar memiliki berbagai daya tarik wisata untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Tanah Datar. Potensi pariwisata Kabupaten Tanah Datar ini dinilai kuat dan terdapat banyak objek daya tarik wisata yang berupa peninggalan sejarah Minangkabau, zaman penjajahan dan lain sebagainya. Kabupaten Tanah Datar ini merupakan pusat kebudayaan orang Minangkabau dan di sisi lain juga kaya akan benda-benda sejarah budaya yang berumur ratusan tahun yang hingga saat ini masih terpelihara dengan baik. Sehingga potensi sektor pariwisata di Kabupaten Tanah Datar jika dikembangkan dengan maksimal maka akan memberikan kontribusi yang bagus terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

Melalui program wisata unggulan *One Nagari One Event* yang bertujuan untuk memulihkan kembali sektor pariwisata dan perekonomian masyarakat, pelaksanaan perdana program unggulan *One Nagari One Event* ini pada tahun 2022 hanya terlaksana di 14 nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar, yang mana ini merupakan perwakilan Nagari di Setiap Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan tahun selanjutnya akan diadakan oleh semua Nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar yaitu 34 Nagari. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pariwisata:

“...Program unggulan *One Nagari One Event* ini bertujuan untuk menggali, melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Tanah Datar ini khususnya di Nagari masing-masing yang memiliki ciri khas budaya di setiap nagari kita, mulai dari kelompok sadar wisatanya, sanggar-sanggar kesenian di setiap nagarinya, permainan anak nagari, klub olahraga nagari, UMKM dan masih banyak hal lainnya, sehingga disini menjadi langkah besar bagi kita dalam pengembangan pariwisata, budaya sehingga kembali meningkatkan kunjungan wisatawan ke Tanah Datar ini” (Wawancara, 8 Juli 2022).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, dengan adanya program *One Nagari One Event*, masyarakat ikut berpartisipasi dalam program wisata ini karena program ini dibentuk dengan konsep *Community Based Tourism* yaitu pariwisata berbasis masyarakat, maka masyarakat sendirilah yang berperan dalam pelaksanaan pariwisata ini. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang penting Ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakat yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi (Husni & Safaat, 2019). Disamping itu menurut asumsi peneliti dengan adanya program *One Nagari One Event* ini dapat mempertahankan kelestarian budaya dan nilai tradisi di masing-masing Nagari dan juga dapat mengangkat kearifan lokal masyarakat. Sehingga dapat berimbas kepada peningkatan perekonomian masyarakat dan meningkatnya taraf hidup dari pengelolaan objek-objek wisata tersebut.

Pelaksanaan perdana inovasi wisata unggulan *One Nagari One Event* dimulai pada tahun 2022 yang dilaksanakan di 14 nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Agar pelaksanaan *One Nagari One Event* lebih profesional dan terlaksana dengan sukses dan lancar Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melibatkan Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Percepatan Pembangunan (TP2KP2) dan kurator yang bertugas untuk mendampingi pelaksanaan *event*. Tim kurator ini terdiri dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, STP Bandung, Pemerhati Budaya dan Pelaku Seni. Pelaksanaan *One Nagari One Event* ini dengan adanya kebaruan dari pengembangan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar dapat menjadikan ciri khas tersendiri dalam pengembangan pariwisatanya dengan menuntut setiap nagari untuk melaksanakan *event* yang menjadi ciri khas tersendiri di masing-masing nagari. Sehingga dengan adanya penyelenggaraan *One Nagari One Event* ini memiliki keuntungan yang relatif terhadap pemerintah daerah dan masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

### **Pengembangan dan Pelaksanaan *One Nagari One Event***

Inovasi adalah sebuah proses, oleh karena itu pengembangan dan implementasinya harus disosialisasikan kepada lingkungan dimana inovasi tersebut akan diterapkan. Wisata unggulan *One Nagari One Event* yang dilaksanakan Kabupaten Tanah Datar adalah bentuk pengembangan kepariwisataan dengan memanfaatkan potensi keragaman wisata alam dan budaya di setiap nagari, serta mendorong kegiatan ekonomi dalam pelaksanaan *event* di masing-masing nagari tersebut. Terkait dengan pembangunan pariwisata menurut Paturisi (2001) mendefinisikan bahwa pengembangan suatu pariwisata adalah suatu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan, memperbaiki dan memajukan kondisi dari objek wisata atau daya tarik wisata yang dikunjungi oleh para wisatawan, di samping itu juga dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang terlibat baik itu pemerintah daerah, masyarakat di sekitar tempat wisata atau organisasi pengelolanya (Amerta, 2019).

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan program unggulan *One Nagari One Event* ini dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan pariwisata di Tanah Datar dengan melibatkan masyarakat di setiap Nagari Kabupaten Tanah Datar. Seperti yang diungkapkan oleh

Kabid Disparpora Tanah Datar dalam melaksanakan inovasi *One Nagari One Event*, adapun 3 kebijakan Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan program pariwisata ini, yaitu:

#### **Community Based Tourism**

*Community Based Tourism* yaitu pariwisata berbasis masyarakat, yang menempatkan bahwa masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan, sehingga kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hal ini, seperti yang dikemukakan oleh Garrod (2001) *Community Based Tourism* bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan, dan menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan (A'inun et al., (2015). Pelaksanaan Program *One Nagari One Event* ini secara konseptual wisata ini dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat dengan masyarakat sebagai fokus utama dalam pariwisata ini. Sehingga dengan adanya program wisata ini pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar berharap agar masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan pariwisata terkhususnya dalam Nagari, dengan menggunakan pariwisata sebagai alat untuk memperkuat organisasi masyarakat dalam mengelola sumber daya pariwisata dan mengembangkan potensi wisata yang ada di setiap nagari. Melalui program wisata ini masyarakat dilibatkan dalam proses pembuatan keputusan sampai dengan pelaksanaan di masing-masing Nagari. Sehingga ini akan berdampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya mereka masing-masing.

#### **Pariwisata Event**

Pariwisata *event* yaitu dengan memperbanyak *event* wisata termasuk *event* di setiap nagari melalui *One Nagari One Event* yang merupakan media promosi Kabupaten Tanah Datar yang dapat secara efektif mempromosikan pariwisata dalam upaya meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar. Sehingga melalui terselenggaranya *One Nagari One Event* ini, nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar dituntut untuk melaksanakan *event* di setiap tahunnya dengan memanfaatkan potensi yang ada di nagari sehingga dapat mempertahankan ciri khas di setiap nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Adapun 14 nagari di 14 kecamatan yang melaksanakan *One Nagari One Event* yaitu: Nagari Andaleh Buruah Bukit dari Kecamatan Sunga yang dengan mengadakan *event* Sepekan Alek Anak Nagari Andaleh, Nagari III Koto dari Kecamatan Rambatan dengan *event* Aua Serumpun Geopark Festival, Nagari Pariangan dari Kecamatan Pariangan dengan *event* Pesona Pariangan Nagari Terindah, Nagari Tabek Patah dari Kecamatan Salimpaung dengan *event* Talago Kamba Festival, Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum dengan *event* Tabek Ganggam Festival, Nagari Pandai Sikek dari Kecamatan X Koto dengan *event* Pandai Sikek, Nagari Atar dari Kecamatan Padang Ganting dengan *event* Gebyar Pesona Talago Biru, Nagari Kumango dari Kecamatan Sungai Tarab dengan *event* Festival Silat Baluluak Bajarami, Nagari Barulak dari Kecamatan Tanjung Baru dengan *event* Festival Pangek Lapuak, Nagari Pagaruyung dari Kecamatan Tanjung Emas dengan *event* Jelajah Wisata Pesona Pagaruyung, Nagari Pangian dari Kecamatan Lintau Buo dengan *event* Festival Pesona Pangian, Nagari Batu Taba dari Kecamatan Batipuh Selatan dengan *event* Galundi Singkarak Festival, Nagari Tanjung Bonai dari Kecamatan Lintau Buo Utara dengan *event* Tanjung Bonai dan terakhir Nagari Gunung Rajo dari Kecamatan Batipuh dengan *event* Galiek Durian Guriuang Rajo.

Pelaksanaan *One Nagari One Event* ini akan mengundang para wisatawan untuk mengunjungi acara tersebut, masyarakat yang hadir dalam acara *One Nagari One Event* ini tidak hanya berasal dari dalam provinsi tapi juga dari luar provinsi, yang pada pelaksanaan ini selain untuk menampilkan budaya dan hiburan, panitia juga menyajikan pemeranan produk kerajinan dan juga kuliner untuk pelaku UMKM, kuliner yang disajikan dalam acara ini yaitu makanan tradisional yang sangat jarang dijumpai saat sekarang ini atau ciri khas makanan di masing-masing nagari tersebut.

#### **Pariwisata Berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan yakni pariwisata yang melibatkan masyarakat untuk mengelola sumber daya dengan memastikan keberlanjutan budaya lokal, habitat alam, dan keanekaragaman hayati dan dalam program ini juga memastikan bahwa sebagian besar masyarakat setempat menerima dan mendapat manfaat dari adanya wisata tersebut. Sehingga dengan adanya program unggulan wisata *One Nagari One Event* ini dapat menjamin keberlanjutan jangka panjang. Dalam konsep pariwisata berkelanjutan ini Kabupaten Tanah Datar mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, melengkapi dan memperbaiki amenitas dan aksesibilitas destinasi pariwisata, memperkuat nilai kearifan lokal sebagai daya tarik wisata budaya, memperluas dan memperkuat peran lembaga adat dan budaya dalam pengembangan wisata.

Selanjutnya dalam pelaksanaan inovasi *One Nagari One Event* ini untuk mencapai sasaran meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dengan strategi mengembangkan destinasi pariwisata berbasis budaya, meningkatkan pemasaran pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga juga melakukan beberapa arah kebijakan. Kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Tanah Datar tidak terlepas dari promosi-promosi kepariwisataan yang dilakukan baik promosi dalam daerah maupun luar daerah. Potensi dalam membantu memasarkan destinasi pariwisata dengan banyaknya *event* yang ada di setiap nagari dengan keunikan masing-masing sebagai salah satu tujuan wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang datang, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dalam sebuah strategi, dibutuhkan suatu perencanaan yang matang dalam prosesnya. Termasuk dalam hal promosi kepariwisataan, ada begitu banyak pola yang bisa digunakan dalam proses promosi kepariwisataan itu sendiri oleh karena itu sangatlah penting bagi pemerintah dan juga pengelola objek wisata untuk melakukan perencanaan agar kebijakan yang diterapkan dalam hal promosi bisa terlaksana dengan baik dan juga tujuan utamanya untuk meningkatkan jumlah pengunjung (Akasse & Ramansyah, 2023).

Kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Tanah Datar tidak terlepas dari promosi-promosi pariwisata yang dilakukan baik promosi dalam daerah maupun luar daerah. Potensi dalam membantu memasarkan destinasi pariwisata dengan banyaknya *event* yang ada di setiap Nagari dengan keunikan masing-masing sebagai salah satu tujuan wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan yang datang, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dalam penyelenggaraan *One Nagari One Event* ini Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Tanah Datar melibatkan tim kurator yang dibagi setiap 14 Nagari yang ikut melaksanakan *event* ini. Tim kurator ini bertugas merencanakan, membina, membimbing serta mengawasinya. Sebelum pelaksanaan *event* ini tim kurator di bagi untuk pembekalan kepada nagari yang akan menggelar *event* dan memberikan arahan agar *event*-nya terlaksana dengan baik. Selanjutnya dalam peningkatan kapasitas SDM pariwisata dengan peningkatan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan *event* ini, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melakukan berupa pelatihan peningkatan SDM pariwisata sebanyak 7 kali pelatihan. Pelatihan dan pembinaan dilakukan terhadap Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan pelaku wisata hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pariwisata dan pelaku usaha pariwisata, sehingga pariwisata di Kabupaten Tanah Datar lebih berkembang dan maju karena dikelilingi oleh pelaku-pelaku yang kompeten, dan berkualitas dalam pelaksanaan *One Nagari One Event* ini. Agar pelaksanaan *One Nagari One Event* lebih profesional dan terlaksana dengan sukses dan lancar Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga melibatkan tim TP2KP2 dan kurator yang bertugas untuk mendampingi pelaksanaan *event*. Sementara itu, untuk terlaksananya program *One Nagari One Event* ini Pemerintah Daerah Tanah Datar melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga membantu anggaran sebesar 50 Juta/ nagari. Bantuan anggaran tersebut ditransfer dan dikelola oleh Pokdarwis sebagai panitia pelaksana dan penggunaan anggaran yang disesuaikan dengan *event* yang dilaksanakan di setiap nagari. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar:

“...Untuk terlaksananya program *One Nagari One Event* ini Pemda Tanah Datar melalui Dinas Pariwisata membantu anggaran sebesar 50 juta setiap nagari, dan bantuan tersebut ditransfer dan dikelola oleh Pokdarwis sebagai panitia pelaksana dan penggunaan anggaran disesuaikan dengan *event*, jadi nanti kalau ada yang melebihi anggaran Nagari bisa memenuhi anggaran tersebut dari pendapatan nagari itu sendiri atau pihak swasta yang ikut membantu agar setiap nagari tidak selalu bergantung kepada pemerintah daerah...” (Wawancara 21 Juli 2022).

Berikut jumlah transaksi keuangan dan jumlah kunjungan wisatawan dalam penyelenggaraan *One Nagari One Event* yang berlokasi di 14 nagari pada tahun 2022.

**Tabel 1. Realisasi Jumlah Pengunjung dan Transaksi Keuangan Pelaksanaan *One Nagari One Event* Tahun 2022**

No	Event	Lokasi	Realisasi	
			Pengunjung	Transaksi (Rp)
1	Sepekan Alek Anak Nagari Andaleh	Andaleh Baruah Bukit, Kecamatan Sungayang	10.000	Rp.400.000.000
2	Aua Serumpun Geopark Festival	III Koto, Kecamatan Rambatan	7.000	Rp.350.000.000
3	Pesona Pariangan Nagari Terindah	Pariangan, Kecamatan Pariangan	7.000	Rp.900.000.000



No	Event	Lokasi	Realisasi	
			Pengunjung	Transaksi (Rp)
4	Talago Kamba Festival	Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung	4.000	Rp.750.000.000
5	Tabek Ganggam Festival	Cubadak, Kecamatan Lima Kaum	7.200	Rp.650.000.000
6	Pandai Sikek	Pandai Sikek, Kecamatan X Koto	5.000	Rp.1.100.000.000
7	Gebyar Pesona Talago Biru	Atar, Kecamatan Padang Ganting	4.000	Rp.260.000.000
8	Festival Silat Baluluak Bajarami	Kumango, Kecamatan Sungai Tarab	6.000	Rp.270.000.000
9	Festival Pangek Lapuak	Barulak, Kecamatan Tanjung Baru	4.000	Rp.300.000.000
10	Jelajah Wisata Pesona Pagaruyung	Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas	4.000	Rp.300.000.000
11	Festival Pesona Pangian	Pangian, Kecamatan Lintau Buo	6.000	Rp.450.000.000
12	Galundi Singkarak Festival	Batu Taba, Kecamatan Batipuh Selatan	6.000	Rp.400.000.000
13	Tanjung Bonai	Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara	6.500	Rp.450.000.000
14	Galiek Durian Guriuang Rajo	Gunung Rajo, Kecamatan Batipuh	3.000	Rp.325.000.000
Jumlah			79.700	Rp.6.905.000.000

Sumber: Data diolah melalui data sekunder dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah transaksi dan kunjungan wisatawan dari 14 nagari yang melaksanakan *One Nagari One Event*. Dari empat belas Nagari tersebut terdapat perputaran uang sebesar 6,905 Milyar Rupiah dengan total jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 79.700 orang. Berdasarkan dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa suksesnya acara *One Nagari One Event* yang dapat meningkatkan kembali jumlah kunjungan wisatawan dan membangkitkan perekonomian dan juga potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar.



Gambar 1. Pelaksanaan *One Nagari One Event*

Terselenggaranya program *One Event One Nagari* ini untuk melihat jumlah kunjungan wisatawan dan transaksi keuangan bisa menjadi bahan perbandingan suksesnya program ini dan berapa peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga bahwa dalam pelaksanaan *One Nagari One Event* ini akan berkelanjutan setiap tahunnya dan untuk terlaksananya program ini pemerintah daerah juga memberikan penghargaan kepada nagari yang melaksanakan *event* terbaik dan nantinya akan ditampilkan dalam Festival Pesona Minangkabau. Sehingga adanya penghargaan ini agar setiap nagari nantinya bersaing dan bersemangat memunculkan ide-ide wisata

yang ada di setiap nagari-nya. Sehingga melalui sektor pariwisata *One Nagari One Event* ini menjadikan setiap nagari mempunyai nilai pariwisata yang tinggi serta diminati pengunjung dengan tujuan akan memacu aktifnya sanggar-sanggar, olahraga, UMKM dan kearifan lokal di nagari di Kabupaten Tanah Datar.



**Gambar 2. Pelaksanaan *One Nagari One Event***

### **Ekosistem dan Outcome dari Nilai Kepublikan *One Nagari One Event***

Proses inovasi ini ditempatkan dalam suatu ekosistem, dimana berbagai aktor terlibat dalam penciptaan nilai dan kreasi bersama, dalam membuat inovasi kebijakan dibutuhkan peran akademisi swasta dan masyarakat dalam membantu pemerintah untuk mengimplementasikan inovasi kebijakan. Peran aktor dalam inovasi kebijakan menjadi kunci penting terselenggaranya inovasi *One Nagari One Event* di Kabupaten Tanah Datar. Paradigma inovasi kebijakan publik telah menjadi praktek dalam birokrasi pemerintahan. Paradigma atau cara pandang tersebut, kebijakan publik dapat dipandang sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan saling terkait yang dilakukan oleh pemerintah bersama stakeholder dalam mengatur, mengelola dan menyelesaikan urusan publik, masalah publik dan sumber daya yang ada untuk kepentingan bersama (Nugroho, 2014). Pelaksanaan unggulan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar dilihat melalui *One Nagari One Event*, hal ini tentu saja menjadi sebuah inovasi kebijakan, tidak hanya bagi pemerintah sebagai aktor utama namun masyarakatlah yang berperan penting dalam inovasi ini. Sehingga peran pemerintah daerah hanyalah sebagai penentu atau pembuat kebijakan serta memfasilitasi penyelenggaraan program ini.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Tanah Datar dalam pelaksanaan peran dan fungsinya sebagai instansi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana, kemitraan (*partnership*) dan partisipasi masyarakat. Sebagai instansi pemerintah daerah, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar memiliki peran untuk menyatukan stakeholder atau pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan *One Nagari One Event* ini yaitu pihak swasta dan masyarakat. Sehingga bisa menjembatani antara pihak pemerintah, swasta dan masyarakat untuk bersama mengembangkan pariwisata di Kabupaten Tanah Datar khususnya dalam pelaksanaan wisata unggulan *One Nagari One Event*. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini serta merta akan menumbuhkan kepedulian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata, salah satunya adalah mempromosikan pariwisata mulai dari wisata alam, sejarah dan budayanya masing-masing dengan keunikan yang khas antar nagari di Kabupaten Tanah Datar, sehingga nantinya wisata *One Nagari One Event* ini dapat berlanjut setiap tahunnya. Pemberdayaan masyarakat dalam pariwisata perlu menempatkan proses partisipasi masyarakat pada aksi yang dilakukan baik dalam pengembangan, perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan (Asy'ari & Putra, 2023). Pelaksanaan *One Nagari One Event* yang sudah diselenggarakan terbukti bahwa masyarakat ikut berpartisipasi aktif di dalamnya dan terlibat sepenuhnya dalam penyelenggaraan *event* ini. Terlihat mulai dari anak nagari yang menggelar "hajatan", masyarakat setempat maupun yang di rantau selaku tuan rumah masyarakat di lingkungan Tanah Datar sebagai mitra yang berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan *event* tersebut. Adapun pihak swasta yang berasal dari masyarakat nagari itu sendiri atau di luar nagari (*perantau*) yang ikut berpartisipasi dalam mensponsori penyelenggaraan *event* ini dengan ikut membantu dana *event* agar pelaksanaannya berlangsung sukses.

Perkembangan pariwisata juga akan mempengaruhi budaya lokal masyarakat, mulai dari perkembangan lingkungan bisnis, membangkitkan jiwa kewirausahaan masyarakat di daerah wisata serta dapat memacu motivasi kreativitas seni untuk berkarya lebih inovatif dan meningkatkan persaingan bisnis. Begitu pula tujuan dari *One Nagari One Event* ini yang merupakan etalase budaya nagari. Penyelenggaraan wisata unggulan ini adalah ajang bagi anak nagari mempelajari dan menggali budayanya untuk kemudian ditampilkan, mulai dari *silek*, tari, kuliner, prosesi adat, hingga kebiasaan gotong royong dan berbagai kebudayaan lainnya.

Rosyadi & Indiahono mengutarakan bahwa dalam menerapkan inovasi pada kebijakan pemerintah perlu diterapkannya input yang baru dan dalam menjalankan input yang diharapkan harus beriringan dengan *output* dan *outcome* yang relevan (Wattimena et al., 2021). Sehingga untuk melakukan inovasi dibutuhkan cara pandang yang baru untuk melihat hal-hal apa sajakah yang belum ada atau belum pernah dijalankan sebelumnya. Dalam perspektif konseptual, inovasi kebijakan akan terkait dengan perubahan cara pandang terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Kemampuan melihat permasalahan dengan sudut pandang yang multiparadigma akan melahirkan pemikiran yang lebih konseptual. Kemudian membandingkan kebijakan lama dan kebijakan baru dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan sebuah inovasi kebijakan, jika inovasi ini berhasil, dapat dikatakan bahwa kebijakan tersebut juga akan berhasil. Selanjutnya, inovasi kebijakan tersebut dapat dianalisis dengan melihat isu-isu yang muncul dari perspektif positif jika semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam inovasi kebijakan ini memiliki paradigma yang mengutamakan sinergi, pandangan positif ini akan berubah dengan pembaruan paradigma.

Nilai kepublikan ini merupakan proses pengembangan dan implementasi inovasi sebagai hasil yang diinginkan dari inovasi sektor publik. Menurut Colebatch (2010) bahwa dalam memasukkan nilai publik dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan akan membantu para manajer publik dalam meningkatkan kinerja kebijakan publik, yang mana nilai publik sangat penting dalam memberikan tolak ukur dan menentukan bagaimana tujuan publik harus dicapai, tata kelola yang baik dan bagaimana lembaga publik melakukan urusan publik dan mengelola sumber daya publik untuk menjamin realisasi hak asasi manusia (Nursalam, 2021). Di sisi lain, Moore (1995) mendefinisikan bahwa nilai publik untuk mencapai tujuan yang diamanatkan, layanan harus bersifat efisien dan efektif, layanan harus memiliki standar profesional sehingga dapat menetapkan tolak ukur untuk sektor publik, nilai publik dapat diperoleh melalui teknik analitik seperti evaluasi program dan penyedia layanan (Wulandari et al., 2020). Sedangkan untuk merumuskan kembali pendekatan nilai publik ke dalam kerangka kerja harus dimulai dari analisis organisasi (Bromell, 2017). Berdasarkan hasil temuan penelitian dilihat dari pelaksanaan *One Nagari One Event* yang telah diselenggarakan, terdapat satu problem mendasar dalam penyelenggaraan *One Nagari One Event* di Kabupaten Tanah Datar yaitu berkaitan dengan anggaran, mengingat dalam kebijakan pemerintah lebih menonjol anggaran fasilitasi, yang berupa penyediaan sarana, prasarana, dan juga pembiayaan. Keterbatasan kebijakan kemudian muncul dan memberikan pengaruh kepada pelaksanaan program atau strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Beberapa bukti yang terjadi di lapangan memperkuat hal itu, seperti ketergantungan yang sangat tinggi kepada pemerintah soal anggaran, keterbatasan anggaran pemerintah daerah melakukan fasilitasi karena wilayahnya yang luas. Selanjutnya ditemukan hambatan dalam bentuk aksesibilitas yang masih belum memadai dan kurang kondusif dalam penyelenggaraan *event* karena masih terbatasnya lahan dalam penyelenggaraan *event*. Sedangkan dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan dari hasil pelaksanaan inovasi *One Nagari One Event* ini terbilang sukses yang dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar, baik itu wisatawan mancanegara maupun domestik. Sehingga dengan adanya wisata budaya yang menarik di setiap nagari ini juga terjadinya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan dari jumlah pengunjung dan transaksi yang dihasilkan selama penyelenggaraan *One Nagari One Event* ini dapat dilihat bahwa terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dengan pengembangan pariwisata sebelumnya dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Sehingga ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan di tingkat nagari.

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inovasi pariwisata melalui *One Nagari One Event* di Kabupaten Tanah Datar secara umum berjalan dengan lancar dan sukses yang dapat meningkatkan kembali jumlah pengunjung wisatawan dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Dampak yang ditimbulkan oleh inovasi kebijakan *One Nagari One Event* ini sangatlah besar bagi sektor pariwisata Kabupaten Tanah Datar. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di masing-masing Nagari berpengaruh juga terhadap peningkatan sektor UMKM masyarakat setempat. Peran aktor dalam inovasi kebijakan menjadi kunci penting terselenggaranya inovasi *One Nagari One Event* di Kabupaten Tanah Datar. Semua aktor mulai dari pemerintah daerah, swasta dan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan *event*. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini serta merta akan menumbuhkan kepedulian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata, salah satunya adalah mempromosikan pariwisata mulai dari wisata alam, sejarah dan budayanya sehingga hal ini dapat menjadi pariwisata yang berkelanjutan. Dengan keberhasilan pelaksanaan *One Nagari One Event* ini, menjadi kebijakan tahunan yang dilaksanakan Kabupaten Tanah Datar dengan harapan untuk tahun selanjutnya setiap nagari yang ada di Kabupaten Tanah Datar dapat berpartisipasi dalam inovasi program unggulan ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu bagi pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar agar dapat mempertahankan inovasi *One Nagari One Event* ini, dan selalu mengevaluasi kekurangan setiap *event* yang diselenggarakan agar kedepannya program unggulan wisata ini terus berkembang setiap tahunnya dan berdampak pada pendapatan daerah terutama nagari termasuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi Nagari lain yang akan mengikuti penyelenggaraan program unggulan *One Nagari One Event* dengan persiapan yang matang agar *event* yang diselenggarakan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap nagari tersebut. Selanjutnya peneliti menyarankan untuk diadakannya peneliti lanjutan di Kabupaten Tanah Datar ini terkait program inovasi pariwisata *One Nagari One Event* untuk melihat sejauh mana keberhasilan inovasi ini karena dapat diketahui dari hasil penelitian ini bahwa program unggulan *One Nagari One Event* ini baru diselenggarakan mulai tahun ini, dan peneliti juga menyarankan untuk melihat keterlibatan semua aktor yang terlibat dalam inovasi ini karena dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan dalam hal keterlibatan semua aktor yang terlibat dalam inovasi *One Nagari One Event*.

## Rujukan

- A'inun N, F., Krisnani, H., & Saprudin Darwis, R. (2015). Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism. *Prosiding KS. Riset & PKM*, 2(3), 301–444.
- Akasse, C. S., & Ramansyah, R. (2023). Strategi Promosi Pariwisata melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Pengunjung di Desa Wisata. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 52–60. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.457>
- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Asy'ari, R., & Putra, R. R. (2023). Bibliometric: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.423>
- Bromell, D. (2017). *Creating Public Value. The Art and Craft of Policy Advising*. Springer I. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-52494-8>
- Edler, J., & Fagerberg, J. (2017). Innovation Policy: What, Why & How. *Oxford Review of Economic Policy*, 33(1), 2–23. Retrieved from <https://doi.org/10.1093/oxrep/grx001>
- Hendrita, V. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal AGRIFO*, 2(2), 73–82. Retrieved from DOI: <https://doi.org/10.29103/ag.v2i2.379>
- Herdiana, D. (2020). Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2020.v07.i01.p01>
- Husni, A., & Safaat, S. (2019). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.135>
- Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho, R. (2014). *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia.
- Nursalam, N. (2021). Nilai-Nilai Publik dalam Kebijakan Pelestarian Cendana (Santalum Album L) di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 2(1), 1–14.
- Prokabar. (2020). Dampak Pandemi Covid-19, Pariwisata Tanah Datar Tahun 2020 Anjlok. Retrieved December 21, 2020, from Prokabar website: <https://prokabar.com/dampak-pandemi-covid-19-pariwisata-tanah-datar-tahun-2020-anjlok/>
- Rosyadi, S., & Indiahono, D. (2020). *Administrasi Publik New Normal* (S. Rosyadi & D. Indiahono, Eds.). Kab. Banyumas. Jawa Tengah: SIP publishing.
- Sholeh, C., Sintaningrum, & Sugandi, Y. S. (2019). Formulation of Innovation Policy: Case of Bandung Smart City. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 22(3). <https://doi.org/10.22146/JSP.33698>
- Suranto, S., Darumurti, A., Eldo, D. H. A. P., & Habibullah, A. (2021). Potret Kebijakan Inovasi Pelayanan Publik di Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Public Policy*, 7(2), 97–102. <https://doi.org/10.35308/jpp.v7i2.4095>
- Sururi, A. (2019). Inovasi kebijakan organisasi sektor publik menuju terwujudnya good public policy governance. *Jurnal Good Governance*, 15(1).
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.
- Wattimena, Z., Septiyanti, M., & Mutiarin, D. (2021). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah DIY dalam Membangun Ketahanan Pangan di Era Pandemi Covid-19. *Matra Pembaruan*, 5(2), 127–139. <https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.127-139>

- 
- Widiyahseno, B. (2018). Politics in Innovation: Power Relationships in the Mobilization of Support in Developing an Innovation Policy. *Studi Pemerintahan*, 9(2), 161–186. <https://doi.org/10.18196/jgp.2018.0160>
- Wulandari, R., Rochima, E., Rianto, Y., & Endyana, C. (2020). Pemetaan Topik Nilai Publik Dalam Penelitian. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 41(2), 203. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.683>
- Yin, R. K. (2011). *Studi Kasus (Desain Dan Metode)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yosef, B., Asmus Leth, O., & Lene Holm, P. (2011). Administrative Professionals and the Diffusion of Innovations: The Case of Citizen Service Centres. *Journal Public Administration.*, 89(2), 557–594. Retrieved from <https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2010.01882.x>